

Analisis Kinerja Keuangan Bank Syari'ah Mandiri Dengan Metode CAMEL.

Vidya Fathimah

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma
Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen
vidyafath@gmail.com

Abstrak, Kesehatan suatu bank merupakan hal yang sangat penting bagi bank karena jika kinerja bank dikatakan sehat maka masyarakat akan percaya pada bank tersebut dan kemudian masyarakat mau untuk menyimpan uang di bank tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil kinerja keuangan pada Bank Syariah Mandiri yang dilihat dari rasio CAMEL selama tiga tahun pertriwulan menggunakan rasio CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, FDR. Jenis data yang penulis gunakan adalah data sekunder, sumber data internal dan eksternal, metode pengumpulan data secara dokumentasi dan kepustakaan serta analisis data kuantitatif deskriptif. Dalam penelitian ini untuk menganalisis kinerja pada Bank Syariah Mandiri periode 2015-2018 pertriwulan dengan menggunakan metode CAMEL yang meliputi faktor permodalan (*capital*), kualitas aktiva (*asset quality*), manajemen (*managemen*), rentabilitas (*earning*), dan likuiditas (*liquidity*). Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat dari masing-masing laporan triwulannya periode 2015-2018 menunjukkan bahwa nilai CAMEL pada Bank Syariah Mandiri sangat baik, sesuai dengan matriks kriteria peringkat komponen yang dikeluarkan oleh SE BI No.9/24DPbs.

Kata Kunci : CAMEL, Kinerja Keuangan.

Pendahuluan,

Bank dikategorikan sehat apabila suatu bank memiliki kinerja keuangan yang baik. Jika kinerja bank semakin baik maka akan menimbulkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap suatu bank tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika kinerja bank dalam kondisi kurang baik maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut menurun. Penilaian tingkat kesehatan bank harus dapat mencerminkan kondisi bank saat ini dan pada waktu yang akan datang, hal ini diperlukan agar penilaian tingkat kesehatan bank dapat lebih efektif digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja bank termasuk dalam penerapan manajemen risiko dengan fokus pada risiko yang signifikan, dan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku serta penerapan prinsip kehati-hatian. Perbankan di Indonesia harus diketahui kesehatannya termasuk bank syariah. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Tindakan yang harus dilakukan agar kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan baik, maka yang perlu dilakukan adalah perencanaan, pengoperasian, pengendalian, dan pengawasan. Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah suatu alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan akan tetapi selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi

juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi atau kondisi keuangan perusahaan atau perbankan. Analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan lembaga perbankan, kita dapat memprediksi kemungkinan yang akan terjadi dimasa yang akan datang dan kita juga dapat menilai tingkat kinerja suatu bank, karena tingkat kinerja merupakan salah satu alat pengontrol kelangsungan hidup perbankan, maka akan diketahui tingkat kinerja suatu bank (sehat atau tidak sehat). Sehat atau tidak sehatnya lembaga perbankan, dapat dianalisis melalui aspek yang dilakukan oleh Bank Indonesia yaitu faktor permodalan (*capital*), faktor kualitas aset (*asset quality*), faktor rentabilitas (*earning*), faktor manajemen (*management*), dan faktor likuiditas (*liquidity*). Semua faktor diatas dikenal dengan penilaian metode CAMEL.

Metode Penelitian

Penelitian ini di laksanakan pada PT. Bank Syariah Mandiri dengan melalui situs www.ojk.go.id tahun 2015 – 2018 pertriwulan. Serta situs www.mandirisyahiah.co.id dan www.bankmuamalat.co.id. Penelitian ini dilakukan dengan menghitung rasio CAMEL berdasarkan data-data laporan keuangan perusahaan, lalu menganalisis laporan keuangan, kemudian menghitung penyebab kenaikan dan penurunan rasio CAMEL tersebut.

Hasil Dan Pembahasan

Penilaian tingkat kinerja suatu bank dengan menggunakan metode CAMEL. Hasil analisis akan menunjukkan kondisi kinerja bank yang digolongkan kedalam peringkat terbaik yang merupakan peringkat akhir hasil penilaian tingkat kinerja bank.

a. Penilaian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio ini merupakan salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah mencukupi atau tidak dan mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Nilai CAR dapat diperoleh dengan membandingkan antara modal sendiri dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Semakin kecil utang, maka nilai CAR akan semakin besar. Sebaliknya, jumlah utang yang semakin besar akan berdampak pada nilai CAR yang semakin kecil. Berikut hasil perhitungan CAR Bank Syariah Mandiri pada tahun 2015 s/d 2018 :

Tabel 4.1 Penilaian Peringkat CAR
 Bank Syari'ah Mandiri Tahun 2015 s/d 2018

Tahun 2015	CAR %	BI	Peringkat	Predikat
TW I	11,35	$9\% \leq CAR < 12\%$	2	Sehat
TW II	11,97	$9\% \leq CAR < 12\%$	2	Sehat
TW III	11,84	$9\% \leq CAR < 12\%$	2	Sehat

TW IV	12,85	CAR \geq 12%	1	Sangat Sehat
Tahun 2016				
TW I	13.39	CAR \geq 12%	1	Sangat Sehat
TW II	13.69	CAR \geq 12%	1	Sangat Sehat
TW III	13.50	CAR \geq 12%	1	Sangat Sehat
TW IV	14.01	CAR \geq 12%	1	Sangat Sehat
Tahun 2017				
TW I	14.40	CAR \geq 12%	1	Sangat Sehat
TW II	14.37	CAR \geq 12%	1	Sangat Sehat
TW III	14.92	CAR \geq 12%	1	Sangat Sehat
TW IV	15.89	CAR \geq 12%	1	Sangat Sehat
Tahun 2018				
TW I	15.59	CAR \geq 12%	1	Sangat Sehat
TW II	15.62	CAR \geq 12%	1	Sangat Sehat
TW III	16.46	CAR \geq 12%	1	Sangat Sehat
TW IV	16.26	CAR \geq 12%	1	Sangat Sehat

Sumber : Data olahan (2019)

Berdasarkan tabel diatas pengukuran kesehatan Bank Syariah Mandiri menggunakan rasio CAR tahun 2015-2018 dinyatakan Sangat Sehat.

b. Penilaian Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Jenis rasio yang digunakan dalam melakukan kualitas asset yaitu rasio KAP. Rasio yang merupakan perbandingan antara jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan total aktiva produktif.

Tabel 4.2 Penilaian Peringkat KAP
 Bank Syariah Mandiri 2015-2018

Tahun 2015	KAP %	BI	Peringkat	Predikat
TW I	6.43	6% < KAP \leq 9%	4	Kurang Sehat
TW II	6.79	6% < KAP \leq 9%	4	Kurang Sehat
TW III	7.10	6% < KAP \leq 9%	4	Kurang Sehat
TW IV	5.84	3% < KAP \leq 6%	3	Cukup Sehat
Tahun 2016				
TW I	6,26	6% < KAP \leq 9%	4	Kurang Sehat
TW II	6,03	6% < KAP \leq 9%	4	Kurang Sehat
TW III	6,01	6% < KAP \leq 9%	4	Kurang Sehat
TW IV	5,43	3% < KAP \leq 6%	3	Cukup Sehat

Tahun 2017				
TW I	4.89	$3\% < KAP \leq 6\%$	3	Cukup Sehat
TW II	4.46	$3\% < KAP \leq 6\%$	3	Cukup Sehat
TW III	4.52	$3\% < KAP \leq 6\%$	3	Cukup Sehat
TW IV	3.90	$3\% < KAP \leq 6\%$	3	Cukup Sehat
Tahun 2018				
TW I	3.16	$3\% < KAP \leq 6\%$	3	Cukup Sehat
TW II	2.68	$2\% < KAP \leq 3\%$	2	Sehat
TW III	2.53	$2\% < KAP \leq 3\%$	2	Sehat
TW IV	2.37	$2\% < KAP \leq 3\%$	2	Sehat

Sumber : Data olahan (2019)

Kualitas Aktiva Produktif (KAP) yaitu, suatu bank yang mampu dalam mengukur kualitas aktiva produktifnya untuk menutupi aktiva produktif yang diklasifikasikan berupa kredit yang diberikan oleh bank dan sebagai nilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif berdasarkan kriteria tersebut. Aktiva produktif merupakan aktiva yang menghasilkan suatu kontribusi pendapatan bagi bank. Berdasarkan tabel diatas pengukuran kesehatan Bank Syariah Mandiri menggunakan rasio KAP tahun 2015-2018 dinyatakan bahwasannya Bank Syariah Mandiri Cukup Sehat dalam mengelola aktiva produktifnya.

c. Penilaian management dengan *Net Profit Margin* (NPM)

Dalam meneliti aspek manajemen ini sangat sulit dilakukan karena kerahasiaan bank yang tidak di publikasikan. Oleh karena itu dalam penelitian ini aspek manajemen hanya diproyeksikan dengan rasio NPM (*Net Profit Margin*).

Pada tahun 2015 s/d 2018 besarnya rasio NPM (*Net Profit Margin*) dapat ditentukan sebagai berikut :

Tabel 4.3 Penilaian Peringkat NPM
 Bank Syariah Mandiri 2015-2018

Tahun 2015	NPM %	BI	Peringkat	Predikat
TW I	75,92	$66\% \leq NPM < 81\%$	3	Cukup Sehat
TW II	73,38	$66\% \leq NPM < 81\%$	3	Cukup Sehat
TW III	72,29	$66\% \leq NPM < 81\%$	3	Cukup Sehat
TW IV	80,37	$66\% \leq NPM < 81\%$	3	Cukup Sehat
Tahun 2016				

TW I	77,39	$66\% \leq \text{NPM} < 81\%$	3	Cukup Sehat
TW II	74,66	$66\% \leq \text{NPM} < 81\%$	3	Cukup Sehat
TW III	76,19	$66\% \leq \text{NPM} < 81\%$	3	Cukup Sehat
TW IV	75,36	$66\% \leq \text{NPM} < 81\%$	3	Cukup Sehat
Tahun 2017				
TW I	74.19	$66\% \leq \text{NPM} < 81\%$	3	Cukup Sehat
TW II	74.14	$66\% \leq \text{NPM} < 81\%$	3	Cukup Sehat
TW III	74.40	$66\% \leq \text{NPM} < 81\%$	3	Cukup Sehat
TW IV	79.78	$66\% \leq \text{NPM} < 81\%$	3	Cukup Sehat
Tahun 2018				
TW I	66.03	$66\% \leq \text{NPM} < 81\%$	3	Cukup Sehat
TW II	62.54	$51\% \leq \text{NPM} < 66\%$	4	Kurang Sehat
TW III	65.81	$66\% \leq \text{NPM} < 81\%$	3	Cukup Sehat
TW IV	73.89	$66\% \leq \text{NPM} < 81\%$	3	Cukup Sehat

Sumber : Data olahan (2019)

Manajemen (NPM) yaitu, apabila semakin besar *Net Profit Margin* (NPM) suatu bank, maka mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasi pokoknya juga semakin sehat. Berdasarkan tabel diatas pengukuran kesehatan Bank Syariah Mandiri menggunakan rasio NPM tahun 2015-2018 dinyatakan Cukup Sehat. Berarti BSM mampu menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasionalnya.

d. Penilaian *Return On Assets* (ROA)

Return on asset digunakan sebagai alat ukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba bersih sebelum pajak). Apabila nilai ROA semakin besar, maka tingkat keuntungan yang di capai oleh bank semakin meningkat, sehingga kemampuan suatu bank dalam suatu kondisi bermasalah semakin kecil.

Pada tahun 2015 s/d 2018 besarnya rasio ROA (*Return on asset*) dapat ditentukan sebagai berikut :

Tabel 4.4 Penilaian Peringkat ROA
 Bank Syariah Mandiri 2015-2018

Tahun 2015	ROA %	BI	Peringkat	Predikat
TW I	0.19	$0\% < \text{ROA} \leq 0,5\%$	4	Kurang Sehat
TW II	0.27	$0\% < \text{ROA} \leq 0,5\%$	4	Kurang Sehat
TW III	0.31	$0\% < \text{ROA} \leq 0,5\%$	4	Kurang Sehat
TW IV	0.53	$0.5\% < \text{ROA} \leq 1,25\%$	3	Cukup Sehat
Tahun 2016				

TW I	0,14	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	4	Kurang Sehat
TW II	0,31	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	4	Kurang Sehat
TW III	0,44	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	4	Kurang Sehat
TW IV	0,55	$0.5\% < ROA \leq 1,25\%$	3	Cukup Sehat
Tahun 2017				
TW I	0.15	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	4	Kurang Sehat
TW II	0.29	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	4	Kurang Sehat
TW III	0.41	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	4	Kurang Sehat
TW IV	0.55	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	4	Kurang Sehat
Tahun 2018				
TW I	0.19	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	4	Kurang Sehat
TW II	0.44	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	4	Kurang Sehat
TW III	0.70	$0.5\% < ROA \leq 1,25\%$	3	Cukup Sehat
TW IV	0.83	$0.5\% < ROA \leq 1,25\%$	3	Cukup Sehat

Sumber : Data olahan (2019)

Apabila semakin besar ROA yang dimiliki suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin sehat pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asetnya. Berdasarkan tabel diatas pengukuran kesehatan Bank Syariah Mandiri menggunakan rasio ROA tahun 2015-2018 dinyatakan bahwasannya Bank Syariah Mandiri Kurang Sehat, karena Bank Syariah Mandiri kurang mampu dalam menghasilkan laba yang besar dari asset yang dimilikinya. Dalam hal ini, BSM belum sesuai dengan kriteria peringkat komponen ROA yang dikeluarkan oleh SE Nomor:9/24DPbs tahun 2004 yaitu ROA lebih besar dari 1,5%.

e. Penilaian Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Apabila semakin rendah tingkat rasio BOPO, semakin sehat pula kinerja manajemen suatu bank, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Rasio BOPO dapat diperoleh dengan cara membagikan biaya operasional dengan pendapatan operasional.

Nilai rasio BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) pada tahun 2015 s/d 2018 dapat ditentukan sebagai berikut :

Tabel 4.5 Penilaian Peringkat BOPO
 Bank Syariah Mandiri 2015-2018

Tahun 2015	BOPO %	BI	Peringkat	Predikat
TW I	40.92	BOPO \leq 94%	1	Sangat Sehat
TW II	94.72	94% < BOPO \leq 95%	2	Sehat
TW III	96.60	96% < BOPO \leq 97%	4	Kurang Sehat
TW IV	91.82	BOPO \leq 94%	1	Sangat Sehat
Tahun 2016				
TW I	91.47	BOPO \leq 94%	1	Sangat Sehat
TW II	90.41	BOPO \leq 94%	1	Sangat Sehat
TW III	90.95	BOPO \leq 94%	1	Sangat Sehat
TW IV	91.30	BOPO \leq 94%	1	Sangat Sehat
Tahun 2017				
TW I	90.94	BOPO \leq 94%	1	Sangat Sehat
TW II	91.14	BOPO \leq 94%	1	Sangat Sehat
TW III	92.33	BOPO \leq 94%	1	Sangat Sehat
TW IV	92.42	BOPO \leq 94%	1	Sangat Sehat
Tahun 2018				
TW I	88.25	BOPO \leq 94%	1	Sangat Sehat
TW II	85.96	BOPO \leq 94%	1	Sangat Sehat
TW III	85.39	BOPO \leq 94%	1	Sangat Sehat
TW IV	86.62	BOPO \leq 94%	1	Sangat Sehat

Sumber : Data di olah (2019)

Semakin kecil tingkat rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank, sehingga kemampuan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Berdasarkan tabel diatas pengukuran kesehatan Bank Syariah Mandiri menggunakan rasio BOPO tahun 2015-2018 dinyatakan bahwasannya Bank Syariah Mandiri Sangat Sehat, karena BSM mampu memanfaatkan secara efisien sumber daya yang ada di perusahaan sehingga beban operasional tidak terlalu besar.

f. Penilaian *Financing Deposit Ratio* (FDR)

Berdasarkan ketentuan yang sudah dikeluarkan oleh suatu Bank, komponen likuiditas bank dapat diukur berdasarkan *Financing Deposit Ratio* (FDR). Besarnya rasio FDR pada PT. Bank Syariah Mandiri dapat ditentukan sebagai berikut :

Tabel 4.6 Penilaian Peringkat FDR
 Bank Syariah Mandiri 2015-2018

Tahun 2015	FDR %	BI	Peringkat	Predikat
TW I	62.39	$FDR \leq 75\%$	1	Sangat Sehat
TW II	85.89	$85\% < FDR \leq 100\%$	3	Cukup Sehat
TW III	85.89	$85\% < FDR \leq 100\%$	3	Cukup Sehat
TW IV	83.56	$75\% < FDR \leq 85\%$	2	Sehat
Tahun 2016				
TW I	81.63	$75\% < FDR \leq 85\%$	2	Sehat
TW II	83.43	$75\% < FDR \leq 85\%$	2	Sehat
TW III	82.24	$75\% < FDR \leq 85\%$	2	Sehat
TW IV	78.96	$75\% < FDR \leq 85\%$	2	Sehat
Tahun 2017				
TW I	157	$100\% < FDR \leq 120\%$	4	Kurang Sehat
TW II	77.43	$75\% < FDR \leq 85\%$	2	Sehat
TW III	75.32	$75\% < FDR \leq 85\%$	2	Sehat
TW IV	74.19	$FDR \leq 75\%$	1	Sangat Sehat
Tahun 2018				
TW I	71.39	$FDR \leq 75\%$	1	Sangat Sehat
TW II	72.84	$FDR \leq 75\%$	1	Sangat Sehat
TW III	74.78	$FDR \leq 75\%$	1	Sangat Sehat
TW IV	73.12	$FDR \leq 75\%$	1	Sangat Sehat

Sumber : Data di olah (2019)

Financing to deposit ratio (FDR) yaitu, apabila semakin tinggi FDR maka semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin besar FDR berarti semakin besar ekspansi pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Berdasarkan tabel diatas pengukuran kesehatan Bank Syariah Mandiri menggunakan rasio FDR tahun 2015-2018 dinyatakan Sehat karena mampu menarik kembali pembiayaan yang telah diberikan, karena telah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia Nomor:9/24DPbs.

Daftar Pustaka

- Chandra, Riandi, (2016), *Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Mandiri Tbk Dengan Menggunakan Metode CAMEL*, Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado 95115.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/12570>.
- Fahmi, Irham (2015), *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah*, Edisi Pertama, Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Gunawan, Imam (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cetakan Kedua, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hery, 2016, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Grasindo, Jakarta.
- Hidayat, Rahmat, (2014), *Sistem Informasi Ekspedisi Barang Dagang Metode E-CRM Untuk Meningkatkan Pelayanan Pelanggan*. Jurnal Sisfotek Global Vol. 4 No. 2 September 2014, 19. [file:///C:/Users/Acer/Downloads/50-192-1-PB%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/Acer/Downloads/50-192-1-PB%20(1).pdf).
- Kasmir, 2015, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004 (*Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4 /POJK.03/2016 tentang *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Sugiyono, (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Jakarta: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna, (2014), *SPSS untuk penelitian*, Yogyakarta. Pustaka Baru.